

ESAI

SMA

**GOTONG ROYONG YANG SOLID ANTARA PEMERINTAH,
ORANGTUA, GURU, DAN SISWA DALAM ADAPTASI
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI**

**PRISKILA PRAMANA
SMA NEGERI 7 SEMARANG**

2020

Survei yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)* yang dirilis tahun 2019 lalu, tercatat bahwa Indonesia masih mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Indonesia diketahui hanya menduduki peringkat 74 dari 79 negara, tentunya akan menjadi sebuah pekerjaan rumah bagi penggerak pendidikan khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim yang telah berjanji akan membenahi masalah ketertinggalan pendidikan Indonesia. Berbagai kebijakan baru diluncurkan dengan harapan dapat mengevaluasi kekurangan dalam program pendidikan yang telah berjalan.

Dalam upaya menjalankan kebijakan baru untuk membangun kembali mutu pendidikan di Indonesia, muncul permasalahan baru yang tidak dibayangkan sebelumnya yaitu adanya pandemi Covid-19. Pada bulan Maret 2020 pemerintah merilis surat keputusan penutupan sekolah dan tempat-tempat umum sebagai tindakan preventif dalam menghadapi permasalahan pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini kemudian berdampak pula bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) pada satuan pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar penting bagi perkembangan suatu negara. Untuk tetap menegakkan pilar tersebut, pemerintah memutuskan untuk melaksanakan KBM di tengah pandemi secara daring. Seiring diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, muncul berbagai kendala yang dihadapi baik siswa, guru, sekolah, maupun pemerintah.

Adapun kendala yang dihadapi siswa seperti kesulitan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan keterbatasan perangkat elektronik untuk KBM seperti laptop, komputer, maupun *gadget*. Selain itu, kebutuhan akan pulsa maupun kuota internet untuk dapat mengikuti pembelajaran daring dan tentunya menyebabkan pembengkakan pada biaya yang harus dikeluarkan orang tua. Hal ini menjadi beban baru bagi orang tua yang juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di tengah pandemi.

Masih minimnya tingkat pemahaman masyarakat dengan perkembangan teknologi membuat KBM yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah tantangan baru. Menurut riset dari ISEAS-Yusof Ishak Institute, diketahui hanya 40% orang Indonesia memiliki akses internet dan sekitar 69 juta

siswa di Indonesia kehilangan akses pendidikan saat masa pandemi, serta hanya keluarga mampu yang dimudahkan dengan adanya pola pembelajaran jarak jauh.

Berbagai terobosan dilakukan pemerintah untuk menyediakan layanan internet dengan menggandeng berbagai provider untuk bekerja sama memberikan kuota gratis kepada siswa dan guru demi menunjang pembelajaran jarak jauh. Namun faktanya, masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan fasilitas dari pemerintah disebabkan tidak adanya perangkat penunjang yang memadai. Pemberian kuota atau paket internet dari pemerintah masih kurang efektif karena sistem penggunaan yang terbatas pada waktu dan layanan, sehingga intensitas pemakaian menjadi tidak maksimal. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tugas-tugas yang diberikan melalui layanan aplikasi menguras ruang penyimpanan pada perangkat *gadget* siswa.

Masa pandemi saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berprinsip mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Untuk mengurangi kendala dalam proses pembelajaran juga telah dilakukan berbagai inisiatif, keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, pembukaan pembelajaran tatap muka pada zona kuning dan hijau yang disertai dengan pemberlakuan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal ini dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di daerah-daerah pelosok yang tidak dapat menerima akses internet. Untuk daerah dengan zona merah dan oranye yang banyak berada di daerah perkotaan, pemerintah masih melarang pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Pemerintah telah berkontribusi dalam menunjang pendidikan di masa pandemi ini, tetapi masih ditemukan banyak kendala dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, psikologi siswa selama pandemi menjadi perhatian utama. Sebagai contohnya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memerlukan kedisiplinan yang tinggi dari siswa. Siswa harus dapat mengatur waktu belajar, melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, baik dalam KBM atau saat mengerjakan tugas sekolah. Meskipun masih ditemui banyak siswa yang melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal serupa juga dirasakan guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus menyesuaikan proses KBM dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Guru dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dengan metode maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum saat pandemi. Tentunya tidak mudah bagi guru untuk menghadapi situasi yang tidak pernah disangka sebelumnya. Guru harus terus belajar dan melakukan praktik baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh melalui daring menyebabkan KBM belum berjalan secara optimal. Dalam situasi seperti ini, yang paling diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif adalah kerja sama yang baik dari semua pihak. Kerja sama yang solid harus ada baik dari pihak pemerintah, satuan pendidikan, tenaga pendidik, orang tua dan siswa. Bila terdapat satu saja dari keempat pihak tersebut yang tidak melaksanakan kewajibannya dengan benar, maka akan sulit tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Sedangkan, bila pendidikan tidak berjalan dengan baik dapat menghambat kemajuan negara Indonesia, sebab dari pendidikan yang baik akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas.

Apa saja yang perlu dilakukan untuk penyelenggaraan pendidikan yang ideal dan efektif di tengah pandemi? Perlunya gotong royong seluruh lapisan masyarakat dalam mewujudkan merdeka belajar demi tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Gotong royong yang solid perlu dilakukan oleh pemerintah, satuan pendidikan, guru, orang tua, dan siswa.

Bila pemerintah telah berkontribusi dalam pemenuhan fasilitas, maka pihak yang lain juga harus bertanggung jawab dalam memaksimalkannya. Tenaga pendidik atau guru harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, media sosial, atau guru juga dapat menggunakan sistem belajar yang disenangi siswa sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Untuk itu, guru harus memahami karakter siswanya, jangan sampai siswa yang malas atau kurang minatnya dalam belajar menjadi penghambat siswa yang lain. Kreatifitas guru dalam mengajar tentunya dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar daring ini, orangtua juga tidak luput untuk turut

andil bekerja sama. Peran orang tua di rumah adalah mengingatkan anaknya untuk tidak melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Memang tidak semua anak memiliki orang tua yang tinggal di rumah. Ada siswa yang ayah dan ibunya bekerja sepanjang hari. Namun sebagai orang tua tentu tidak boleh melupakan kewajiban untuk memiliki sedikit waktu berkomunikasi dengan anak.

Apa yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh? Jawabannya, siswa harus punya disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Jika pada saat sekolah biasa siswa sangat bergantung pada guru, kini tidak ada lagi yang dapat mengawasi kegiatan belajar ketika pembelajaran dipindahkan ke rumah. Siswa juga otomatis memiliki banyak waktu luang ketimbang saat berada di sekolah. Bagaimana cara agar tugas tidak menumpuk? Segera kerjakan. Mencicil bisa menjadi cara mengerjakan tugas yang efektif apabila tidak bisa secara langsung mengerjakan. Memang, untuk mengerjakan sebuah tugas diperlukan pemahaman dan referensi, namun apabila tugas terlalu lama tidak disentuh hingga terlupakan, siswa juga yang akan dirugikan. Disini peran guru dan orangtua sangatlah penting. Saat di rumah, menjadi tugas orangtua untuk memotivasi anaknya agar tetap semangat belajar. Begitu pula guru sebagai orang tua kedua di sekolah. Ketika pembelajaran tengah berlangsung, seluruh murid merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru.

Apakah ada cara yang efektif untuk menyampaikan materi ketika pelajaran seluruhnya berbasis *gadget* dan peranti elektronik? Tentu saja ada. Siswa telah diberi fasilitas paket internet yang disediakan oleh pemerintah, begitu pula tenaga pendidik. Maka hal tersebut harus bisa digunakan dengan maksimal. Selanjutnya, menjadi tugas guru untuk mengenali tipe-tipe cara belajar dari tiap siswanya. Nantinya ketika setiap guru telah mengenal karakter tiap siswanya, maka akan lebih mudah mengatur cara penyampaian materinya. Menemukan cara pemberian materi yang tepat akan sangat membantu siswa agar tidak merasa terbebani. Seringkali siswa mengeluhkan pemberian tugas yang terlalu banyak, hal tersebut menjadi masalah pada guru karena banyak ditemukan kasus penyalahartian pembelajaran jarak jauh oleh guru dengan pemberian tugas saja. Sebetulnya, tugas juga tidak menjamin seorang siswa bisa memahami materi yang disampaikan. Di samping latihan soal, inisiatif untuk mau mempelajari materi secara mandiri juga

penting dan harus ada dalam diri siswa. Sebab pelajaran tidak harus berada di sekolah, memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu bisa dilakukan dimana saja.

Oleh karena itu, meskipun pendidikan Indonesia hanya meraih peringkat 74 dari 79 negara, upaya dalam membenahi kembali mutu pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan adalah pilar utama yang sangat menentukan masa depan suatu bangsa. Dari pendidikan yang tepat, akan lahir generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan berpengetahuan luas. Gotong royong dan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua, guru, dan siswa untuk mengatasi masalah pendidikan di saat pandemi menjadi kunci utama kesuksesan pendidikan Indonesia.